

Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

Abdul Basit

UPT SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu
sdn.abdbasit86@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode *Edutainment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diamati secara seksama, dideskripsikan secara detail, dan diambil kesimpulan yang disertai catatan-catatan hasil analisis, dokumen dan hasil observasi. Sedangkan indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila Meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan aspek afektif dari penilaian hasil observasi dengan kategori baik sebanyak 85% dari jumlah peserta didik. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menerapkan metode *Edutainment* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pra siklus pada kategori baik ada 6 peserta didik atau 22%, pada siklus I ada 11 peserta didik atau 41% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 23 peserta didik atau 85%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Motivasi, Metode *Edutainment*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang bergairah dan tidak semangat dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari sikap sebagian peserta didik, misalnya: peserta didik tidak sungguh-sungguh menikmati cerita yang didengar, berbicara sendiri, bergurau ketika cerita sedang dibacakan guru, tidak ada yang mengajukan pertanyaan, apalagi menjawab pertanyaan guru. Akhirnya berdampak pada hasil ulangan harian peserta didik rendah. Disamping itu, suasana belajar juga kurang menyenangkan dan kurang hidup, bahkan terasa membosankan. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Permasalahan seperti ini penulis temukan selama mengajar, oleh karena itu diperlukan metode yang tepat agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Baharuddin dkk. 2012). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2010). Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Peserta Didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang diamati pada saat peserta didik tersebut mengikuti pelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan bersemangat dan bergairah dalam belajar dan begitu sebaliknya. Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar adalah : (a) Ketekunan; (b) Kerjasama; (c). Tanggung jawab; (d). Keuletan; (e). Minat; (f). Percaya diri; (g). Mandiri; (h). Rasa ingin tahu (Sardiman, 2010).

Dalam proses pendidikan, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan disbanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adegium memngatakan bahwa”*at-Thariqot Abaam min al Maddah*” (metode jauh lebih penting dibandingkan materi) (Ismail, 2008). Penerapan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Pemilihan metode dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Namun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini masih sebatas *transfer of knowledge* yang kurang menekankan pada pemahaman dan pemaknaan. Kegiatan pembelajaran membutuhkan inovasi pembelajaran agar siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran disekolah. Jika siswa senang saat memasuki kelas, maka siswa pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode edutainment dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan sehingga meningkatnya motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memilih metode *Edutainment* karena dengan menggunakan metode ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan bersemangat sehingga tumbuh motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Moh. Sholeh Hamid (2012) dijelaskan bahwa *Edutainment* berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *edutainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan. Dalam hal ini metode *edutainment* biasanya dilakukan dengan humor, permainan (game), bermain peran (role

playing) dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pendidikan dengan senang.

Menurut New World Encyclopedia, *Edutainment* berasal dari kata *educational entertainment* atau *entertainment education*, yang berarti suatu hiburan yang didesain untuk mendidik dan menghibur. Pada dasarnya *edutainment* berusaha untuk mengajarkan atau memfasilitasi interaksi sosial kepada siswa dengan memasukan berbagai pelajaran dalam bentuk hiburan seperti televisi, permainan film, musik dan sebagainya. Disamping itu, *edutainment* juga bisa berupa pendidikan dialam terbuka, yang mampu menghibur sekaligus belajar (Moh. Sholeh Hamid (2012).

Dengan adanya metode pembelajaran yang kreatif maka hal itu dapat menunjang siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh atau bosan, akan tetapi menjadi menyenangkan bagi siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

Munculnya konsep *edutainment*, yang mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, telah membuat suatu asumsi bahwa : *pertama*, perasaan positif (senang/gembira) akan mempecepat pembelajaran, *kedua* jika seorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosi secara jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya, *ketiga*, bila setiap belajar dapat dimotivasi secara tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Edutainment dalam perjalananya menjelma dalam berbagai bentuk, seperti *Humanizing the classroom*, *active learning*, *the accelerated learning*, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, dan sebagainya. Menurut Moh. Soleh Hamid (2012), teori dan bentuk terapan edutainment, antara lain:

1. Humanizing the Classroom

Humanizing artinya memanusiakan, *the classroom* artinya ruang kelas. Jadi *Humanizing the classroom* secara harfiah berarti memanusiakan ruang kelas. Akan tetapi maksud disini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru hendaklah memperlakukan siswa-siswinya sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Sementara ruang kelas berfungsi sebagai ruang belajar, sehingga dimanapun belajar dilakukan, pembelajaran masih bisa berlangsung.

2. Active Learning (Pembelajaran Aktif)

Active berarti aktif, learning adalah pembelajaran. Jadi, active learning adalah pembelajaran aktif. Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab pada dasarnya, belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan. Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Ia mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang ia pelajari. Dan inilah sebenarnya yang menjadi dasar dari pembelajaran aktif.

3. The Accelerated Learning

Accelerated artinya dipercepat, sedangkan learning berarti pembelajaran. Jadi, accelerated learning adalah pembelajaran yang dipercepat. Dengan kata lain, accelerated learning ialah cara belajar cepat dan alamiah, yang merupakan gerakan modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan dan pelatihan yang terstruktur. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah pembelajaran berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan.

4. Quantum Learning

Deporter & Hernacki menyatakan bahwa Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Geologi Lozanov, bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “sugestology” atau “sugestopedia”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan siswa secara nyaman, memasang musik latar dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. Quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NPL dengan teori keyakinan dan metode yang spesifik, termasuk di antaranya konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Adzawiyah (2017) dalam skripsinya bahwa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan metode *Edutainment* ini yaitu : (1) Penerapan model *edutainment* dengan bentuk bercerita, (2) Penerapan model *edutainment* dengan bentuk berkelompok, (3) Penerapan model *edutainment* dengan bentuk menonton video, (4) Penerapan model *edutainment* dengan bentuk pembuatan mini film melalui bermain peran, (5) Penerapan model *edutainment* dengan bentuk menyanyi, (6) Penerapan model *edutainment* dengan bentuk mini game.

Dari hasil pengamatan di UPT SD Negeri 1 Neglasari diketahui bahwa pada saat berlangsung pembelajaran PAI materi Mengenal Rasul-rasul Allah Swt, peneliti menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya bisa mempelajari dengan buku PAI kelas V. Guru menyampaikan materi secara klasikal. Akibatnya peserta didik masih kurang atau motivasi belajar belum memuaskan. Selain itu, peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilah-milih teman dalam bekerjasama, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet, minat belajar kurang, kurang percaya diri dalam berpendapat, kurang mandiri, kurang semangat dalam memecahkan soal-soal. Oleh karena itu, peneliti berupaya memberikan peningkatan dalam proses pembelajaran PAI pada materi Mengenal rasul-rasul Allah Swt dengan menggunakan metode *Edutainment*. Metode *Edutainment* dapat dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya mengkombinasikan bentuk kelompok dan menonton video. Caranya yaitu dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang dalam setiap kelompok, setelah itu siswa diminta untuk menyaksikan video yang akan ditayangkan terkait dengan materi kemudian masing-masing kelompok diberi materi untuk dipecahkan bersama, sambil mengerjakan tugas, siswa disugahi dengan alunan musik yang sengaja diputar oleh guru dengan tujuan untuk mencairkan suasana dan menghilangkan kebosanan dalam hati siswa. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikannya didepan kelas.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal rasul-rasul Allah pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Penerapan Metode *Edutainment* dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 ?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Edutainment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada pembelajaran PAI. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak, meningkatkan prestasi siswa dan dapat mengembangkan aspek sosial, emosi atau kepribadian dan kognisi. Bagi guru, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dan mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran di SD melalui penerapan metode *Edutainment*. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah agar meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dengan jumlah 27 anak dengan rincian laki-laki 18 orang dan perempuan 9 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas V ini karena pada saat pembelajaran PAI berlangsung anak kurang termotivasi dalam belajar. Penelitian ini penulis mengambil lokasi di UPT SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama tiga minggu dari bulan Januari-Februari 2022. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai observer. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diamati secara seksama, dideskripsikan secara detail, dan diambil kesimpulan yang disertai catatan-catatan hasil analisis, dokumen dan hasil observasi.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain:

1. Perencanaan Meliputi menyusun RPP, menyiapkan alat, bahan dan bahan Ajar (Laptop, audio, Film), menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik).
2. Tindakan/kegiatan mencakup :
3. Pra Siklus, meliputi : Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup
 - a. Siklus I, meliputi: Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
 - b. Siklus II meliputi: Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.

4. Observasi dan evaluasi, peneliti mengamati motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran PAI materi mengenal rasul-rasul Allah SWT dengan menggunakan instrument Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta didik.
5. Refleksi, dimana perlu adanya pembahasan antar siklus-siklus tersebut untuk menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut menggunakan alat ukur pengamatan (observasi). Pengamatan (observasi) ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar peserta didik di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT dengan metode *Edutainment* di kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Peserta Didik (LOP). Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain : (a) Ketekunan; (b) Kerjasama; (c). Tanggung jawab; (d). Keuletan; (e). Minat; (f). Percaya diri; (g). Mandiri; (h). Rasa ingin tahu.

Sedangkan indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila Meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan aspek afektif dari penilaian hasil observasi dengan kategori baik sebanyak 85% dari jumlah peserta didik

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Januari 2022 yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan *Edutainment* diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT. Metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT masih kurang atau motivasi belajar belum memuaskan. Selain itu, peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilah-milih teman dalam bekerjasama, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet, minat belajar kurang, kurang percaya diri dalam berpendapat, kurang mandiri, kurang semangat dalam memecahkan soal-soal.

Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model dan metode pembelajaran yang tepat, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini ditunjukkan dalam hasil observasi motivasi belajar peserta didik dalam pra siklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Silkus

NO	Kode Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor	Prosentase Individual (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		

1	SW 1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
2	SW 2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
3	SW 3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
4	SW 4	2	1	2	2	2	2	2	1	14	58
5	SW 5	1	2	1	2	2	2	1	1	12	50
6	SW 6	1	2	2	2	2	2	1	2	14	58
7	SW 7	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96
8	SW 8	1	1	2	2	2	2	3	3	16	67
9	SW 9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
10	SW 10	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
11	SW 11	0	1	1	1	1	1	2	1	8	33
12	SW 12	1	1	1	0	1	1	2	1	8	33
13	SW 13	1	1	2	1	1	2	2	1	11	46
14	SW 14	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
15	SW 15	1	2	2	2	3	3	3	3	19	79
16	SW 16	1	2	2	2	2	3	3	3	18	75
17	SW 17	3	2	3	3	3	3	3	3	23	96
18	SW 18	1	2	3	3	3	3	3	3	21	88
19	SW 19	3	3	3	3	3	3	2	2	22	92
20	SW 20	1	1	1	2	2	2	3	2	14	58
21	SW 21	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
22	SW 22	2	3	2	2	3	3	2	2	19	79
23	SW 23	2	3	3	2	3	3	3	3	22	92
24	SW 24	3	3	3	2	2	3	3	2	21	88
25	SW 25	1	2	1	1	1	1	1	1	9	38
26	SW 26	1	1	0	1	1	1	1	1	7	29
27	SW 27	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33

Keterangan: 3= Baik; 2= Cukup; 1 = Kurang; 0= Kurang Sekali

Keterangan Penilaian tiap Aspek Sikap: 1=Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan; 5= Minat; 6= Percaya diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu.

Tabel 2
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20-24	Baik	6	22

2	16-19	Cukup	4	15
3	10-15	Kurang	5	19
4	0-9	Kurang Sekali	12	44

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan motivasi belajar peserta didik jauh dari harapan peneliti, yakni hanya 22% atau hanya 6 peserta didik saja kategori baik, 15% atau 4 peserta didik kategori cukup, 19% atau 5 peserta didik dalam kategori kurang, dan 44% atau 12 peserta didik kategori kurang sekali. Jadi kesimpulannya, hanya 37% peserta didik yang termotivasi belajar, dan 63% peserta didik masih kurang dan bahkan kurang sekali. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah mengacu pada identifikasi masalah pada saat observasi awal dalam penelitian ini, adapun proses pembelajarannya telah disusun antara peneliti dan kolaborator dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerapan *Edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama islam materi mengenal rasul-rasul Allah Swt di kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari semester genap tahun pelajaran 2021/2022, Menyiapkan alat dan bahan, Seperti : kertas, spidol, gunting, guna membuat nama kelompok asal dan kelompok ahli, menyiapkan bahan ajar. Seperti : buku teks pelajaran, lembar soal, Mengecek media pembelajaran. Seperti : Laptop, audio, LCD, Proyektor ; Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta Didik); Menyiapkan kamera atau handpone untuk dokumentasi, menyusun LKPD, Tes, menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022. Dalam tiap siklus, dilaksanakan satu kali pertemuan. Acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan peneliti. Pada siklus I mengambil materi/pokok bahasan mengenal rasul-rasul Allah Swt dengan indikator menganalisis nama-nama rasul-rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi. Guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang. Selanjutnya tahap peneliti menjelaskan sekilas tentang materi mengenal rasul-rasul Allah SWT, setelah materi diajarkan peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.

Setelah itu guru membentuk kelompok dengan membagi peserta didik dalam lima kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Kemudian guru memutar video terkait materi dan meminta kepada siswa untuk menyaksikan video yang ditayangkan terkait materi. Tugas masing-masing kelompok adalah memecahkan tugas yang diberikan guru untuk dipecahkan bersama. Sambil mengerjakan tugas, siswa disuguhi dengan alunan musik yang sengaja diputar oleh guru dengan tujuan untuk mencairkan suasana dan menghilangkan kebosanan dalam hati siswa. Setelah selesai berdiskusi, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada kelompok presentasi. Pada tahap ini guru menilai dengan cara melihat bagaimana kekompakan kelompok dalam

menyelesaikan dalam menyelesaikan masalah. Pada tahapan akhir yaitu penutup dimana guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya kemudian guru melakukan tanya jawab, setelah itu guru memberikan soal post tes kepada setiap peserta didik untuk diisi sebagai bentuk evaluasi setelah tindakan berlangsung, kegiatan diakhiri dengan do'a bersama dan salam.

3. Observasi Tindakan

Ketika proses tindakan sedang berlangsung peneliti sekaligus sebagai guru mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik dalam kerja kelompok asal, maupun kelompok ahli. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus I ditunjukkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	Kode Peserta Didik	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor	Prosentase Individual (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	SW 1	2	2	2	2	3	3	3	3	20	83
2	SW 2	2	2	3	3	3	3	3	3	22	92
3	SW 3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
4	SW 4	2	2	3	3	3	2	2	3	20	83
5	SW 5	2	2	2	2	2	2	2	2	16	67
6	SW 6	2	2	2	2	2	2	3	2	17	71
7	SW 7	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100
8	SW 8	1	1	2	2	2	2	3	3	16	67
9	SW 9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
10	SW 10	1	1	1	1	2	2	1	1	10	42
11	SW 11	2	1	2	2	2	2	2	1	14	58
12	SW 12	1	1	1	0	1	1	2	1	8	33
13	SW 13	1	1	2	1	1	2	2	1	11	46
14	SW 14	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
15	SW 15	3	2	2	2	3	3	3	3	21	88
16	SW 16	1	2	2	2	2	3	3	3	18	75
17	SW 17	3	2	3	3	3	3	3	3	23	96
18	SW 18	2	2	3	3	3	3	3	3	22	92
19	SW 19	3	3	3	3	3	3	2	3	23	96

20	SW 20	1	1	3	2	2	3	3	2	17	71
21	SW 21	1	1	1	1	1	1	1	2	9	38
22	SW 22	2	3	2	2	3	3	2	3	20	83
23	SW 23	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96
24	SW 24	3	3	3	2	2	3	3	3	22	92
25	SW 25	1	2	1	1	1	1	1	1	9	38
26	SW 26	1	1	1	1	1	1	1	1	8	33
27	SW 27	1	1	1	1	1	1	1	2	9	38

Keterangan = 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang

Keterangan Penilaian tiap Aspek Sikap: 1=Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan; 5= Minat; 6= Percaya diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu.

Dalam penelitian ini pada siklus I ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran di bawah standar ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik dan cukup sebanyak 16 peserta didik atau 60%. Dalam hal ini terlihat peserta didik masih belum termotivasi secara maksimal. Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval motivasi belajar seperti pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20-24	Baik	11	41
2	16-19	Cukup	5	19
3	10-15	Kurang	3	11
4	0-9	Kurang Sekali	8	30

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 11 peserta didik atau 41%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 6 peserta didik atau 22%;
- 2) Kategori cukup ada 5 peserta didik atau 19%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 4 peserta didik atau 15%;
- 3) Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 11%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 5 peserta didik atau 19%;
- 4) Kategori kurang sekali ada 8 peserta didik atau 30%, hasil tersebut mengalami penurunan secara signifikan, yakni dari pra siklus yaitu ada 12 peserta didik atau 44%.

4. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, meskipun peserta didik masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga motivasi belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85% meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus. Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai seorang guru pada penerapan

edutainment pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas. Refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada siklus I.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I. Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah Swt pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari semester genap tahun pelajaran 2021/2022 sudah baik namun belum mencapai indikator, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lebih matang, menyusun RPP, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan bahan ajar, mengecek media pembelajaran, menyusun Lembar Observasi Peserta Didik (LOP), menyiapkan kamera atau handphone, Materi Ajar, Media Ajar dan lembar Evaluasi/ LKPD.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022. Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam tahap ini juga dilakukan beberapa hal sebagai berikut: Skenario pembelajaran diatas sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, Guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang. Selanjutnya tahap peneliti menjelaskan sekilas tentang materi mengenal rasul-rasul Allah SWT, setelah materi diajarkan peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, dan dalam tahap menanya ini agar suasana menjadi hidup peneliti mencontoh pola yang ada pada metode snowball throwing yaitu ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Setelah itu guru membentuk kelompok dengan membagi peserta didik dalam lima kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Kemudian guru memutar video terkait materi dan meminta kepada siswa untuk menyaksikan video yang ditayangkan terkait materi. Tugas masing-masing kelompok adalah memecahkan tugas yang diberikan guru untuk dipecahkan bersama. Sambil mengerjakan tugas, siswa disuguhi dengan alunan musik yang sengaja diputar oleh guru dengan tujuan untuk mencairkan suasana dan menghilangkan kebosanan dalam hati siswa. Pada saat diskusi kelompok guru aktif berkeliling untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada setiap kelompok sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik. Setelah selesai berdiskusi, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada kelompok presentasi. Pada tahap ini guru

26	SW 26	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100
27	SW 27	2	3	2	3	2	2	2	3	19	79

Keterangan = 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang

Keterangan Penilaian tiap Aspek Sikap: 1=Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan; 5= Minat; 6= Percaya diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu.

Tabel 6
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

NO	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20-24	Baik	23	85
2	16-19	Cukup	4	15
3	10-15	Kurang	0	0
4	0-9	Kurang Sekali	0	0

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siklus II ini peserta didik kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran di bawah standar ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik sebanyak 23 peserta didik atau 85% dan kategori cukup sebanyak 4 peserta didik atau 15%. Sementara peserta didik pada kategori Kurang dan Kurang Sekali tidak ada atau 0%. Artinya pada siklus II ini mengalami peningkatan secara signifikan, dengan begitu peserta didik termotivasi secara maksimal.

3. Observasi Tindakan

Peserta Didik Ketika proses tindakan sedang berlangsung peneliti sekaligus sebagai seorang guru mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik dalam kerja kelompok. Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini.

4. Analisis Data (Akhir)

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan yakni sudah mencapai 85% ke atas. Maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan motivasi belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor motivasi belajarnya rendah. Peserta didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan metode pembelajaran

yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat. Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, II

Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
20-24	Baik	6	22	11	41	23	85
16-19	Cukup	4	15	5	19	4	15
10-15	Kurang	5	19	3	11	0	0
0-9	Kurang Sekali	12	44	8	30	0	0

Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus pada kategori baik ada 6 peserta didik atau 22%, pada siklus I ada 11 peserta didik atau 41% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 23 peserta didik atau 85%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Penerapan metode *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah Swt pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari Tahun semester genap tahun Pelajaran 2021/2022 mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, juga pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bersemangat sehingga tumbuh motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa *edutainment* baik digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil produk berupa motivasi belajar, diperoleh gambaran bahwa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti telah tuntas dikuasai oleh peserta didik, dan peserta didik tuntas belajar dengan penerapan metode *edutainment*. Ini berarti bahwa, *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (motivasi belajar) yang baik. Hasil tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno yang dikutip oleh Moh. Sholeh Hamid bahwa *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan: 1) Pendapat Borg sebagaimana di kutip oleh Arikunto, dkk yang menyatakan secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses yang dihadapi guru dikelasnya. 2) Mc Niff sebagaimana dikutip oleh Arikunto, dkk menyatakan dasar utama bagi dilaksanakan “Action Research” adalah untuk perbaikan pembelajaran.

Disamping itu, meningkatnya kualitas pendidikan yang salah satunya diperoleh melalui optimalisasi motivasi belajar peserta didik, berarti guru telah berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pengembangan sebuah model pembelajaran dengan penerapan metode *edutainment* yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka siklus/tahap dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif, artinya melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan peserta didik sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Sehingga diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya: 1. Partisipasi, artinya peneliti dapat terjun langsung dan mengambil bagian dalam melaksanakan penelitian karena peneliti sebagai observer dalam penelitian; 2. Self-evaluatif, yaitu modifikasi secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan praktik pembelajaran; 3. Peneliti sekaligus sebagai guru selalu kooperatif, dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas aksi antara peneliti dan peserta didik dalam tiap siklus yang dijalani; 4. Peneliti sekaligus sebagai guru mempunyai pengalaman langsung terhadap praktik pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran tertentu, sebagai upaya pengembangan kurikulum yang sedang berlaku; 5. Meningkatkan kompetensi profesionalitas peneliti dalam memecahkan masalah pembelajaran; 6. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga pendidik agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penerapan metode *Edutainment* kegiatan pembelajaran dengan mengkombinasikan cara berkelompok dan menonton video pada pembelajaran pendidikan Agama Islam materi mengenal rasul-rasul Allah SWT pada kelas V UPT SD Negeri 1 Neglasari pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pra siklus pada kategori baik ada 6 peserta didik atau 22%, pada siklus I ada 11 peserta didik atau 41% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 23 peserta didik atau 85%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Saran untuk sekolah adalah untuk tercapainya pendidikan yang baik perlu adanya koordinasi yang harmonis diantara guru sehingga apa yang menjadi tujuan bersama yakni menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia dapat tercapai, untuk guru adalah proses pembelajaran tidak cukup menggunakan metode yang monoton, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi.

Bibliografi

- Ahmad Tafsir. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: ARRUZZMEDIA
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Devy Rofiatul Adzawiyah. (2017). *Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Edutainment di MAN 2 Kota Batu*.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Marasuddin Siregar. (2003). *Diklat Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Maskanah. (2005). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak Dengan Metode Jigsaw Di Kelas Vi Mi Nu 14 Pekauman Kendal Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Moelong, Lexy. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Sholeh Hamid. (2012). *Metode Edutainment* , Jogjakarta : Diva Press
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieka Cipta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara